

SKRIPSI

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI & REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2019-2021**

PRIYSKILIA M

A031191003



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH TAX AVOIDANCE, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2019-2021

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

PRIYSKILIA M

A031191003



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

SKRIPSI

PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2019-2021

Disusun dan diajukan oleh

PRIYSKILIA M

A031191003

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 1 Agustus 2023

Pembimbing I



Prof.Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA.,CRP
NIP 19651127 199103 2 001

Pembimbing II



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2019-2021

disusun dan diajukan oleh

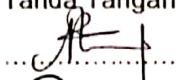
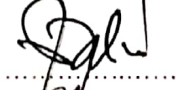


PRIYSKILIA M

A031191003

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 14 september 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan


Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP	Ketua	
2	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., MSi., Ak., ACPA	Sekretaris	
3	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS., CA	Anggota	
4	Prof. Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si	Anggota	



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP. 19660307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Priyskilia M
NIM : A031191003
Departemen/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2019-2021**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 september 2023

Yang membuat pernyataan,



Priyskilia M

PRAKATA

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat serta karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Tax Avoidance*, Profitabilitas dan *Leverage*, terhadap Nilai Perusahaan” ini sebagai tugas akhir yang disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti berharap akan saran dan kritik dari berbagai pihak sebagai masukan dalam pengembangan serta penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak luput dari bimbingan, bantuan, doa, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa syukur, hormat serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai mama dan papa yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa untuk peneliti dalam keadaan apapun. Kakak tercinta kak lili, masda, kak ikka, kak tollen yang selalu mendukung baik dalam bentuk materi dan non materi. Adekku dede, piping, tio dan teo yang selalu memberikan support untuk peneliti dalam menulis skripsi ini.

2. Kepada Kedua dosen pembimbing peneliti, ibu Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si, Ak., CA., CRA., CRP dan juga bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, pengertian, kebaikan serta ketulusan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua dosen penguji peneliti, bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., M.S, CA dan bapak Prof. Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si yang senantiasa memberi masukan bermanfaat selama proses revisi hingga selesai.
4. Penasihat akademik bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, M.Si.Ak. yang dengan penuh ketulusan serta kesabaran membimbing peneliti selama proses perkuliahan, sejak awal hingga selesainya masa studi peneliti.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang berharga selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Serta Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin serta Departemen Akuntansi yang banyak membantu serta memberikan pelayanan terbaik selama masa perkuliahan peneliti.
6. Keluarga peneliti ma nona, ibu, cecen, puan videt, kak elvi, yang mendukung peneliti serta memberikan saran-saran untuk peneliti dalam penulisan skripsi ini.

7. Eka Dermawan *support system* yang setia menemani peneliti dari awal perkuliahan hingga tahap akhir ini, juga memberikan masukan yang berguna untuk peneliti.
8. Sahabat-sahabat peneliti Rahmawati Syahrir dan Rezki Aprilianti yang juga setia menemani serta membantu peneliti dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi, peneliti sangat bersyukur bisa mengenal mereka.
9. Semua pihak yang telah memberikan semangat serta bantuan kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga selesainya penyusunan skripsi yang tidak bisa disebut satu per satu.
10. Kepada diri sendiri yang sudah mampu melewati suka duka dalam perkuliahan dari maba hingga tahap akhir yaitu skripsi. Semoga lebih kuat lagi menghadapi permasalahan dalam dunia kerja dan bisa mewujudkan cita-cita.

Akhir kata, atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti kiranya dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan berkat, rahmat, serta karunia-Nya. Sebagaimana telah menjadi tradisi dalam prakata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 15 september 2023

Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2019-2021

THE EFFECT OF TAX AVOIDANCE, PROFITABILITY AND LEVERAGE ON COMPANY VALUE IN PROPERTY AND REAL ESTATE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX IN THE 2019-2021 PERIOD

Priyskilia M
Nirwana
Syarifuddin Rasyid

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *tax avoidance* profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *tax avoidance*, profitabilitas, *leverage* dan nilai perusahaan

The purpose of this study was to analyse the effect of tax avoidance on profitability and leverage on firm value. This research was conducted using secondary data obtained through the company's annual report which is the object of research. The population in this study are all property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The sample selection used purposive sampling and data analysis was performed using multiple linear regression analysis. The results showed that profitability and leverage had a positive effect on firm value while tax avoidance had no effect on firm value. The simultaneous test results show that tax avoidance profitability and leverage simultaneously affect firm value.

Keywords: *tax avoidance*, profitability, leverage and firm value

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Teori Agensi.....	14
2.2 Penghindaran Pajak.....	15
2.2.1 Definisi Penghindaran Pajak.....	15
2.2.2 Karakteristik Penghindaran Pajak.....	16
2.2.3 Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	17
2.3 Profitabilitas	18
2.3.1 Definisi Profitabilitas	18
2.3.2 Rasio Profitabilitas.....	19
2.3.3 Jenis Analisis Tingkat Profitabilitas Perusahaan	20
2.4 <i>Leverage</i>	22
2.4.1 Definisi <i>Leverage</i>	22
2.4.2 Jenis-Jenis <i>Leverage</i>	23
2.4.3 Manfaat <i>Leverage</i>	24
2.4.4 Pengukuran Rasio <i>Leverage</i>	25
2.5 Nilai Perusahaan.....	26
2.5.1 Pengukuran Nilai Perusahaan	29
2.6 Peneliti Terdahulu	31
2.7 Kerangka Penelitian	33
2.8 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	39

3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Tempat Dan Waktu	40
3.3 Populasi Dan Sampel.....	40
3.4 Variabel Penelitian	42
3.5 Analisis Data	45
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	45
3.5.2. Uji Statistik Deskriptif	46
3.5.3 Uji Regresi Linear	46
3.5.4 Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	50
4.2 Analisi Data.....	50
4.2.1 Analisis Statistik	50
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.1 Uji Normalitas.....	53
4.3.2 Uji Multikolinearitas	54
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.3.4 Uji Autokorelasi	56
4.4 Hasil Analisis	57
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	57
4.5 Uji Hipotesis.....	58
4.5.1 Uji statistik t (Uji Parsial).....	58
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi	60
4.6 Pembahasan Hasil Analisi Data	61
4.6.1 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan .	61
4.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	62
4.6.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	62
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
5.3 Keterbatasan Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	31
Table 3.1 Pemilihan Data.....	41
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian	41
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.3.4 Hasil Uji Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.4.1 Model Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.5.1 Hasil Uji Statistik t	59
Tabel 4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual..... 33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal, karena tidak melanggar peraturan perpajakan Puspita (2017). Untuk memperjelas, penghindaran pajak umumnya dapat dibedakan dari penggelapan pajak (*tax evasion*), dimana penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak sedangkan penghindaran pajak dilakukan secara (legal) dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak.

Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), dimana keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak. Akan tetapi, perencanaan pajak tidak diperdebatkan mengenai kebenarannya, sedangkan penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara umum dianggap sebagai tindakan yang tidak dapat diterima. Salah satu strategi *tax planning* adalah dengan melakukan *tax avoidance* yang diharapkan juga dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk menanam modalnya kerana perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba

yang optimal. Sehingga diperlukan sebuah indikator yang dapat mengukur apakah tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan demi meningkatkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan laba sudah berhasil.

Dalam melakukan *tax avoidance* terdapat beberapa cara yang dilakukan perusahaan seperti transfer *pricing (mark up)* atau menurunkan harga (*mark down*) selain itu fasilitas fiskal juga dimanfaatkan seperti *tax allowance* yaitu strategi perusahaan dalam upaya mengurangi pajak untuk menghindari pembayaran pajak. Selain itu Hossain (2012) mengungkapkan beberapa cara perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* diantaranya yaitu dengan menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak dari perusahaan tersebut, mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan mebebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga dapat mengurangi utang pajak perusahaan , membebankan biaya *personal* sebagai biaya bisnis perusahaan sehingga mengurangi laba bersih, membebankan depresiasi produksi yang berlebihan dibawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak, dan mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Variabel lain dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai

perusahaan Sastrawan dan Latrini (2016). Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return investasi yang tinggi. Pertumbuhan ROA juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yaitu *leverage*. Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena

leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. *Leverage* juga bisa sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan Singapurwoko (2011). Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar (Nor, 2012). Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan (Ogolmagai, 2013).

Riyanto (2008), menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu besar melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun apabila utang dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Namun apabila perusahaan melakukan pinjaman berbunga tinggi, maka beban bunga perusahaan juga tinggi dan perusahaan dapat dikatakan kurang efisien dalam operasinya (Van Horne dan Machowicz, 2009). Untuk mengukur *leverage* perusahaan dapat digunakan rasio antara total utang dengan total aktiva. Dengan rasio ini kita dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi berarti perusahaan melakukan pendanaan tinggi yang

bersumber dari utang. Karena adanya risiko gagal bayar, biaya yang harus dikeluarkan perusahaan juga semakin besar. Hal ini bisa menyebabkan profitabilitas perusahaan rendah.

Tujuan jangka panjang dari dibentuknya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang telah diraih perusahaan dimana menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen dari semenjak perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja yang baik sehingga menjadi keinginan para pemiliknya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan Wiagustini (2013). Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual yang dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka menunjukkan semakin tingginya kekayaan pemilik perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang.

Sektor properti menjadi salah satu sub sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar dan memiliki efek *backward linkage* kepada sektor ekonomi lainnya. Bank Indonesia mengeluarkan

kebijakan pada perusahaan properti dan *real estate* untuk menurunkan suku bunga. Kebijakan tersebut membuat masyarakat kelas menengah ke bawah dengan mudah dapat melakukan pembelian properti sehingga memberikan dampak bagi kelas menengah ke bawah juga ikut serta mengalami perkembangan dan perusahaan *go public*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia telah mengalami perkembangan investasi, dimana dalam perkembangan tersebut didorong dengan adanya faktor yang muncul yaitu LTV (*Loan to Value*). Faktor tersebut berkaitan dengan berapa besar pembayaran yang akan dilakukan oleh pembeli yang dibayar diawal sebagai jaminan untuk cicilan pembeli. Perusahaan properti dan *real estate* agar terus memperoleh profit yang tinggi maka perusahaan harus dapat lebih kompeten dalam melaksanakan aktivitas perusahaan sebagai perusahaan yang *go public*. Menurut Hadi (2015) dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan dituntut oleh banyak pihak untuk dapat selalu meningkatkan kualitas kerja operasional. Perkembangan tersebut akan menarik investor melakukan investasi terhadap perusahaan sehingga dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan meningkatkan pendapatan bagi suatu negara terutama melalui sektor properti dan *real estate* dalam penerimaan pajak bagi negara. Perusahaan yang memperoleh pendapatan yang tinggi maka pajak yang dibayar juga semakin tinggi dan menimbulkan celah untuk melakukan penghindaran pajak.

Salah satu teori yang mendukung adanya praktik penghindaran pajak di suatu perusahaan adalah teori agensi. Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan hubungan dari *stakeholder* dan manajemen suatu perusahaan,

dimana kedua pihak tersebut bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan, yaitu keuntungan pada perusahaan. Dalam teori agensi, pihak manajemen disebut sebagai *agent* sedangkan pihak *stakeholder* atau pemegang saham dan pemilik perusahaan disebut sebagai *principal*.

Dalam teori agensi menjelaskan jika terdapat perbedaan kepentingan dari pihak agen dan prinsipal. Pada pihak manajemen (*agent*) menginginkan nilai perusahaan tinggi sehingga dapat menarik perhatian investor, salah satu caranya dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak akan menambah laba atau keuntungan dalam perusahaan. *Agent* beranggapan jika laba yang meningkat akan menarik minat investor yang akan menaikkan nilai perusahaan, sehingga kesejahteraan agent didapat. Sedangkan pada pihak *principal* menginginkan jika manajemen yang baik harus diterapkan pada perusahaan. Sehingga muncul biaya agensi ketika *stakeholder* menginginkan kontrol atas tindakan dari manajemen sehingga tidak merugikan *principal* (Aditya murti dan Ghozali, 2017).

Beberapa kasus penghindaran pajak di Indonesia yaitu Kasus penghindaran pajak atas properti yang terjadi di Indonesia pada tahun 2013 yaitu kasus simulator SIM membuka mata masyarakat di Negara ini. Terungkap fakta mengejutkan, dimana ada penjualan rumah mewah oleh developer kepada pelaku, seharga Rp 7,1 miliar di Semarang, namun hanya tertulis Rp 940 juta di akta notaris nya atau ada selisih harga Rp 6,1 miliar. Pelaku simulator SIM juga membeli rumah di Depok seharga Rp 2,65 miliar. Namun, hanya tertulis Rp 784 juta di akta jual beli nya atau ada selisih Rp 1,9 miliar (Djatnicka, *et.al*, 2022).

Contoh kasus lain mengenai penghindaran pajak yang dilansir CNBC Indonesia, yaitu dari salah satu perusahaan raksasa sektor teknologi asal Amerika Serikat yaitu Google dilaporkan melakukan *tax avoidance* senilai 19,9 miliar euro (US\$ 22,7 miliar atau berkisar Rp 327 triliun) melalui sebuah perusahaan cangkang (*shell*) Belanda ke Bermuda pada 2017. Tindakan tersebut merupakan bagian dari pengaturan yang memungkinkan Google agar dapat mengurangi tagihan pajak luar negeri. Jumlah yang disalurkan melalui *Google Netherlands Holdings BV* adalah sekitar 4 miliar euro lebih banyak dari yang disalurkan pada 2016.

Berdasarkan fenomena diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan *tax avoidance* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dedy Ghozim dan Herdiyanto (2015) dengan judul Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kesimpulan sebagai berikut: *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditandai dengan semakin rendahnya nilai tarif pajak efektif

Kedua, penelitian terdahulu yang relevan dengan profitabilitas yang dilakukan oleh Ayu & Suarjaya (2017) dengan judul Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan dengan kesimpulan yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan *Corporate Social Responsibility* akan

mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, dimana peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* dapat memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Terakhir, penelitian terdahulu yang relevan dengan *leverage* yang dilakukan oleh Utama & Lisa (2018) dengan judul Pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dengan kesimpulan tingginya *leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau aset yang dibiayai oleh hutang, dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Selain itu tingginya *leverage* tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengembangkan penelitian dari peneliti terdahulu dengan menguji kembali konsistensi hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yaitu *tax avoidance* serta menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut dengan judul **Pengaruh *tax avoidance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real**

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisa apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisa apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisa apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adlaah sebagai berikut:

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh *tax avoidance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan secara simultan dan parsial.
- 2). Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan, informasi dan referensi dilingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi mengenai *tax avoidance*, profitabilitas dan *leverage* bagi perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI, juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi investor, pemilik perusahaan, dan manejer.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2012). Dalam penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berisikan gambaran secara umum mengenai topik yang akan diteliti, alasan yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tersebut serta tujuan dan manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan. Adapun beberapa rangkaian dalam bagian pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini berisi tentang landasan teori yang menjadi acuan penulis dalam menganalisis permasalahan. Dalam tinjauan pustaka ini adapun teori-teori yang digunakan didasarkan pada relevansi, keakuratan dan kompleksitas kajian sesuai dengan topik penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data,

analisis data, pengecekan validitas temuan serta tahap-tahap dalam melakukan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian temuan serta gagasan peneliti dari hasil observasi atas objek penelitian yang dilakukan berdasarkan metode dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan tentang temuan pokok atau kesimpulan yang menjadi jawaban dari permasalahan yang diteliti serta berisi rekomendasi berupa saran yang dapat menjadi referensi ketika peneliti lain ingin menindak lanjuti kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Dalam perkembangan bisnis pemilik menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pada kondisi ini pemilik tidak dapat mengelola sendiri, akibatnya tanggung jawab pengelolaan perusahaan didelegasikan pada pihak kedua. Keputusan Ini menyebabkan terjadinya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen Jensen dan Meckling (1976). Pemisahan kepemilikan dan pengendalian tersebut menyebabkan manajer bertindak tidak sesuai dengan kegiatan prinsipal. Dalam melaksanakan tugas manajerial, manajer memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan prinsipal didalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Manajer membebankan biaya kepada perusahaan sehingga mengurangi keuntungan dan pembayaran dividen. Konflik yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Jensen dan Meckling (1976), Godfrey, et.al, (1970) dan Scott (2000), menggambarkan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara prinsipal yang menggunakan agen untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan prinsipal dalam hal terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Secara garis besar Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dengan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Hubungan kontraktual ini agar dapat berjalan lancar, prinsipal mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada agen dan hubungan ini juga perlu diatur dalam suatu kontrak yang biasanya menggunakan angka-angka akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan sebagai dasarnya. Pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal dalam hal terjadi konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari teori keagenan (Scott 2000).

Tujuan dari teori keagenan yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan individu (baik pihak prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan di mana suatu keputusan harus dibuat (*The belief revision role*). Selain itu, untuk mengevaluasi hasil dari sebuah keputusan yang telah diambil lalu digunakan untuk mengalokasikan hasil antara prinsipal dan agen agar sesuai kontrak kerjanya (*The performance evaluation role*).

2.2 Penghindaran Pajak (*TAX AVOIDANCE*)

2.2.1 Definisi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan *tax avoidance* biasa diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Secara konsep, skema peenghindaran pajak sebenarnya bersifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan.

Dyereng, *et.al*, (2008), mendefenisikan *tax avoidance* secara luas yaitu mencakup upaya apapun yang relatif mengurangi pajak perusahaan atas penepatan akuntansi sebelum pajak. Atau hanya sebagaian jumlah pajak yang

dibayarkan dengan tidak menimbulkan restitusi pajak dikemudian hari Mangoting (1999). Sedangkan Blaufus, *et.al*, (2006) Mendefenisikan *tax avoidance* sebagai upaya dalam penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dalam upaya merasionalisasi keputusan legalitas strategi pelaporan untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam ketentuan perpajakan. Sehingga aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan dalam upaya mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan, meskipun demikian pemerintah tidak menghendaki perusahaan melakukan *tax avoidance* dikarenakan dapat mengurangi penerimaan negara.

2.2.2 Karakteristik Penghindaran Pajak

Komite urusan fiskal OECD (*organization of economic corporation development*) menyebutkan ada 3 karakter penghindaran pajak (Suandy, 2006), yaitu:

- 1) Unsur artifisial, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- 2) Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* undang-undang untuk menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.

- 3) Kerahasiaan juga sebagai bentuk skema ini, dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan.

2.2.3 Pengukuran *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, antara lain:

1. *Effective tax rate (ETR)*

ETR merupakan ukuran dari beban pajak perusahaan karena dapat mengungkapkan tingkat pajak yang harus dibayarkan terhadap laba suatu perusahaan. ETR digunakan untuk mengetahui beban pajak yang dibayar dalam tahun berjalan. Perhitungan ETR yaitu dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin besar beban pajak yang diungkapkan, maka angka ETR yang dihasilkan juga semakin besar, jika angka ETR semakin besar, maka besar kemungkinan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Beban pajak dapat dilihat di bagian laporan laba rugi perusahaan (Idzni dan Purwanto, 2017).

2. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

CETR diperoleh dengan membagi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan dengan laba sebelum pajak. CETR dihitung berdasarkan pembayaran pajak yang sebenarnya dibayar oleh perusahaan. CETR mencerminkan tarif sesungguhnya yang berlaku atas penghasilan wajib pajak yang dilihat berdasarkan jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Semakin tinggi tingkat presentase dari CETR menunjukkan bahwa

semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentasinya maka semakin tinggi tingkat terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016).

3. *Book-Tax Difference (BTD)*

BTD merupakan selisih dari laba komersial atau laba usaha (sesuai prinsip akuntansi) dan laba fiskal atau laba pajak (sesuai prinsip perpajakan). Semakin besar selisih antara laba komersial dibandingkan laba fiskal maka semakin agresif perusahaan melakukan penghindaran pajak. Cara menghitung BTD yaitu mengurangi laba akuntansi dengan laba kena pajak dan dibagi total aset (Darmawan dan Sukartha, 2014).

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. menurut Sofyan Syafri Harahap (2009), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba merupakan fokus utama prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban kepada kreditur, investor bahkan pemerintah serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan dimasa depan (Andriyanto, *et.al*, 2015).

Undang-undang no. 36 Tahun 2008 pasal 1, tentang pajak penghasilan dijelaskan bahwa penghasilan yang diterima oleh subjek pajak akan dikenakan pajak penghasilan. Besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan wajib pajak berbanding lurus dengan besar kecilnya penghasilan yang diperoleh wajib pajak dalam satu periode, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pajak yang harus dibayarkan sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami rugi akan membayar pajak lebih sedikit atau tidak sama sekali (Putri, 2017).

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2010) berpendapat bahwa rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2009) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor

perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Rasio profitabilitas yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya.

2.3.3 Jenis Analisis Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Menurut Kasmir (2008) secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni:

1. Return on Asset (ROA)

Return on asset menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Toto Prihadi (2008) ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Menurut Toto Prihadi *Return on Aset* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

2. (Return On Equity (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2010), *Return on Equity* yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas bisa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Sedangkan Menurut Sawir (2009) *Return on Equity* adalah

rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Riyanto (2013), *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan *netto* per rupiah penjualan. *Net Profit Margin* juga merupakan perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. *Net Profit Margin* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih.

4. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa Syamsuddin (2009). Jika menurut Sofyan Syafri Harahap (2008), *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu pada umumnya perusahaan menejemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share*.

2.4 Leverage

2.4.1 Definisi Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* dapat mempengaruhi besarnya pajak yang dibayarkan

perusahaan karena dengan adanya hutang maka akan timbul beban bunga yang dapat menjadi pengurang pajak terutang perusahaan. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan akan menimbulkan bunga, dan biaya bunga tersebut dapat dikurangkan dari pajak.

Menurut (undang-undang no. 36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan 2008), melalui undang-undang no. 36 tahun 2008 pasal 6 ayat 1 huruf a angka 3 menyatakan bahwa bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Dengan adanya dukungan peraturan perpajakan tersebut maka akan mengakibatkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Dengan berkurangnya laba kena pajak pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan, dengan demikian perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan mendapatkan insentif pajak yang dapat digunakan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan dengan cara menambah sumber pendanaan perusahaan melalui hutang. Sehingga perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tentu akan berusaha untuk mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, adanya tambahan hutang tersebut akan berimplikasi mengurangi beban pajak.

2.4.2 Jenis-jenis *Leverage*

1. *Leverage* Operasi (*Operating Laverage*)

Lukman Syamsuddin menjelaskan dalam buku Manajemen Keuangan Perusahaan, bahwa *leverage* operasi merupakan kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT). Leverage ini timbul dari adanya beban operasional perusahaan. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar.

2. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Leverage ini timbul karena adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan perusahaan. Besar kecilnya *leverage* finansial dihitung dengan DFL (*Degree of financial leverage*). DFL menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Makin besar DFL, maka makin besar risiko finansial perusahaan tersebut.

3. *Leverage* Total (*Total Leverage*)

Bila *leverage* operasional dan *leverage* keuangan digabung maka akan menghasilkan total *leverage*, yaitu perubahan *earning* untuk pemegang saham yang dipengaruhi oleh penjualan. Secara umum total

leverage dihitung dengan membagi kontribusi margin dengan laba operasi dikurangi bunga.

Apabila *leverage* keuangan dikombinasikan dengan *leverage* operasional, pengaruh perubahan terhadap laba per lembar saham menjadi semakin besar. Kombinasi dari kedua *leverage* tersebut meningkatkan penyebaran dan resiko dari berbagai kemungkinan laba per lembar saham. Total resiko ini akan bertambah besar dengan meningkatnya total *leverage*, demikian pula sebaliknya.

2.4.3 Manfaat *Leverage* Untuk Perusahaan

Menurut Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan berikut adalah beberapa manfaat *leverage* yaitu:

- 1) Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- 7) Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

2.4.4 Pengukuran Rasio *Leverage*

Beberapa cara dalam mengukur rasio *leverage* yaitu:

- *Debt to Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset)

Rasio utang terhadap aset seringkali hanya disebut sebagai rasio utang saja. Rasio ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014)

$$\frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

- *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Menurut Kasmir (2014), rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio keuangan yang proporsi *relative* antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Untuk menghitung rasio ini, total kewajiban utang dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

- *Debt to Capital Ratio* (rasio utang terhadap modal)

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang berfokus pada kewajiban utang sebagai komponen basis total modal perusahaan. Utang mencakup seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Sementara modal termasuk utang perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Manfaat dari rasio ini adalah untuk mengevaluasi struktur modal atau keuangan perusahaan dan penggunaannya dalam membiayai operasional bisnis perusahaan. Rumus untuk mengukur rasio ini:

$$\frac{\text{total utang saat ini}}{(\text{total utang} + \text{total ekuitas})}$$

2.5. Nilai Perusahaan

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham tercermin pada harga saham Brigham, (2001). *Enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan

indikator bagi pasar melalui perusahaan secara keseluruhan Samuel, (2000). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham Sujoko dan Soebiantoro (2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Menurut Suharli (2007), dalam penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan dan *judgment*. Nilai perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Berdasarkan pemaparan Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat macam-macam konsep nilai yang memaparkan nilai perusahaan, antara lain:

1. Nilai Pasar

Nilai ini juga sering disebut dengan *kurs*. Merupakan harga yang terbentuk dari tawar menawar di pasar saham. Sehingga *kurs* tidak sembarangan terbentuk, karena hanya ada ketika saham perusahaan diperdagangkan di pasar saham.

2. Nilai Intrinsik

Adalah nilai yang berkaitan dengan perkiraan nilai riil sebuah perusahaan. Dalam kaidah nilai intrinsik, nilai perusahaan tak hanya dipandang dari sejumlah aset yang dimiliki, namun juga dilihat berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan.

3. Nilai Buku

Sesuai namanya, nilai ini dihitung berkaitan dengan pembukuan, atau dalam arti yang lebih luas, nilai ini didasarkan pada konsep akuntansi.

4. Nilai Likuidasi

Merupakan nilai jual semua aset perusahaan setelah dikurangi semua hutang atau kewajiban yang harus ditunaikan. Nilai sisa ini akan menjadi deviden bagi para pemegang saham. Cara lain dalam menghitung likuidasi adalah melalui neraca performa, dimana neraca ini telah disiapkan sebelum perusahaan akan dilikuidasi.

5. Nilai Nominal

Merupakan nilai formal yang terdapat pada anggaran dasar perusahaan, dipaparkan secara jelas dalam neraca perusahaan serta tertulis jelas dalam surat saham.

2.5.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

Ada banyak pendekatan atau metode penghitungan nilai perusahaan yang didasarkan pada rasio penilaian terhadap ukuran kinerja perusahaan, di antaranya sebagai berikut.

1. Price Earning Ratio (PER)

Metode yang pertama adalah *price earning ratio*. Metode ini dilakukan dengan menjadikan acuan harga jual perusahaan pada pembeli jika suatu

perusahaan dijual. Harga ini ditentukan dengan membandingkan harga saham dengan laba bersih perusahaan selama waktu tertentu, seringkali satu tahun.

Price earning ratio adalah cara untuk memperkirakan nilai perusahaan yang berfokus pada laba bersih, sehingga emiten dapat menentukan kewajaran harga saham mereka secara riil. Di bawah ini adalah rumus nilai perusahaan dengan metode *price earning ratio*:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \text{Harga Saham} / \text{Pendapatan Saham}$$

2. Price to Book Value

Jika PER mengaitkan harga saham dengan pendapatan atau laba, maka *Price to Book Value* (PBV) dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Penentuan nilai perusahaan ini dapat memberikan hasil yang menguntungkan jika perusahaan memiliki manajemen yang tepat.

Ketika manajemen perusahaan yang efisien dan sukses menghasilkan PBV bernilai setidaknya 1 atau lebih dari nilai buku pada tahun tertentu, maka kondisi ini disebut sebagai *overvalued*. Sebaliknya, jika angka PBV kurang dari 1, maka dapat dipastikan harga saham lebih rendah dari nilai buku perusahaan, dan saham tersebut *undervalued*. Peringkat PBV yang rendah biasanya menyiratkan penurunan kinerja perusahaan. Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

Price to Book Value (PBV) = Harga Saham / Nilai Buku

3. Tobin's Q

Rasio Q, umumnya dikenal sebagai Tobin's Q, dihitung dengan membagi nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian asetnya. Rasio Q berada pada titik keseimbangan apabila nilai pasar sama dengan biaya pengantiannya. Rasio Q menunjukkan hubungan antara penilaian pasar perusahaan dan nilai intrinsiknya. Artinya, Rasio Q memperkirakan apakah nilai bisnis atau pasar suatu perusahaan *undervalued* atau *overvalued*. Nicholas Kaldor menemukan rasio Q pada tahun 1966, dan James Tobin mempopulerkan konsep tersebut. Rumus perhitungan Tobin's Q adalah:

$$Q = (MVS + MVD) / RVA$$

2.6 Peneliti Terdahulu

Berikut ini dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan dengan penelitian ini:

Tabel 1.2
Peneliti Terdahulu

no.	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
-----	------------------	------------------	---------------------	------------------

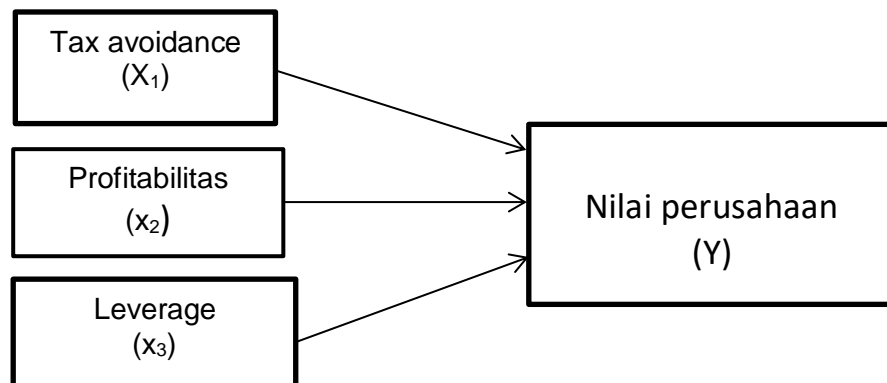
1.	Dedy Ghozim & Didik Ardiyanto (2015)	Pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan	Dependen: nilai perusahaan Independen: <i>tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini yaitu <i>tax avoidance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Ayu & Suarjaya (2017)	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan <i>corporate social responsibility</i> sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan	Dependen: nilai perusahaan Independen: <i>tax profitabilitas</i>	Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan <i>Corporate Social Responsibility</i> akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> , dimana peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan <i>Corporate Social Responsibility</i> . <i>Corporate Social Responsibility</i> dapat

				memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3.	Sutama & Lisa (2018)	Pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor manufaktur <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Dependen: nilai perusahaan Independen: <i>leverage</i> dan profitabilitas	Hasil penelitian ini yaitu tingginya <i>leverage</i> perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau aset yang dibiayai oleh hutang, dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Selain itu tingginya <i>leverage</i> tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal
4.	Delfika Darnico (2018)	Analisis pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (2012-2016)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: <i>tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>tax avoidance</i> memiliki tingkat signifikan 0,125 yang > 0,05, berarti hipotesis ditolak. Sehingga bisa dikatakan <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

				Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, kesimpulan yang peneliti dapat adalah <i>tax avoidance</i> tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5.	Lina Indriyani (2015)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	Dependen: <i>Tax avoidance</i> Indpenden: Profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan	Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

2.7 Kerangka Penelitian

Pada umumnya sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, diperlukan data-data yang merupakan informasi penting dari sumber yang akan diesplor. Data sekunder diperoleh dengan mencari data yang dibutuhkan dari pihak terkait. Optimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor. Untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut maka manajer dihadapkan pada keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan yang menyangkut pembagian laba Van Horne (2001), dari penjelasan tersebut maka dapat dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan yang dibuat dalam rumusan masalah, dan kebenarannya masih harus dibuktikan melalui penelitian.

2.8.1 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Salah satu strategi dalam perencanaan pajak yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak ialah upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Segala bentuk kegiatan *tax avoidance* dapat memberikan pengaruh terhadap wajib pajak, baik kegiatan yang dilegalkan oleh pajak seperti melakukan manajemen pajak dan atau kegiatan ilegal seperti penggelapan pajak untuk mengurangi beban pajak. Selain memberikan keuntungan bagi perusahaan, *tax avoidance* juga dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2009), Dedy Ghosim dan Herdiyanto (2015) yang menyatakan bahwa tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu & Suarjaya (2017), Utama & Lisa (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.8.3 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Riyanto (2001) *leverage* adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Sedangkan Weston dan Brigham (1998) mendefinisikan *financial leverage* sebagai tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya Horne (1997). Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko *leveragenya* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

Perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih tinggi akan menghadapi risiko kerugian yang lebih besar pada kondisi ekonomi yang buruk (masa resesi), namun memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi pada kondisi perekonomian yang normal. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki rasio hutang rendah tidak akan menghadapi risiko kerugian yang besar pada masa resesi,

namun peluang untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas pada kondisi ekonomi normal juga rendah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama & Lisa (2018), Setiadewi dan Purbawangsa (2015) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.